

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV*, yang disebut *Hypoactive Sexual Desire Disorder (HSDD)* adalah (1) Berkurangnya fantasi seksual atau tidak adanya keinginan untuk melakukan aktivitas seksual secara persisten atau berulang, (2) Gangguan menyebabkan adanya distress atau kesulitan interpersonal, (3) Kelainan tersebut bukan merupakan akibat dari kelainan lain (kecuali disfungsi seksual lain), pengobatan, atau penyalahgunaan obat. Di antara 100 pasangan suami istri, dilaporkan 16 % mengalami HSDD pada pasangan pria. Pria usia 50 -59 tahun tiga kali lebih banyak mengalami HSDD dibandingkan dengan usia yang lebih muda (Brotto, 2015).

Gangguan libido merupakan penyakit yang kompleks, di mana etiologinya dapat bermacam- macam. Etiologinya di antaranya yaitu karena faktor psikologis yang meliputi cemas, perubahan gaya hidup, perasaan negatif terhadap diri sendiri maupun pasangan, tabu terhadap hal-hal seksual, kurangnya perhatian, kurangnya komunikasi, terlalu sibuk, dan disfungsi seksual pada pasangan. Sebagai tambahan, penyakit kronis dan juga obat-obatan dapat menyebabkan gangguan libido. Adanya gangguan libido menyebabkan kesedihan pada penderita dan menimbulkan masalah dalam hubungan (McNab & Henry, 2006).

Berbagai cara telah dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah gangguan libido tersebut, di antaranya dengan menggunakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan praktek berdasarkan pada teori, keyakinan, dan pengalaman dari budaya masing - masing, yang digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosis, perbaikan, maupun perawatan penyakit fisik dan mental (WHO, 2005).

Penggunaan obat tradisional ini diwariskan berdasarkan pengalaman dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada umumnya pengobatan tradisional

memanfaatkan tumbuhan, baik dari akar, batang, ataupun daunnya. Meskipun telah banyak obat modern, masyarakat tetap menggunakan obat tradisional karena harganya yang cukup terjangkau.

Purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) telah digunakan secara turun-temurun sebagai obat untuk meningkatkan potensi seksual pada pria. Penelitian menunjukkan peningkatan kadar testosteron pada pemberian purwoceng ataupun jintan hitam (Taufiqurrachman, 1999 ; Haseena et al., 2015). Testosteron memiliki peranan penting dalam meningkatkan aktivitas seksual pada pria (Sherwood, 2007). Pada penelitian ini akan diteliti pula bagaimana pengaruh purwoceng apabila dikombinasikan dengan jintan hitam dalam mempengaruhi aktivitas seksual.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang timbul dan akan diteliti yaitu:

- Apakah purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) berpengaruh meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan
- Apakah jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) berpengaruh meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan
- Apakah kombinasi purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) berpengaruh meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan
- Apakah kombinasi purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan lebih baik dari bentuk tunggalnya.

### 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- Efek purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) dalam meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan
- Efek jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) dalam meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan
- Efek kombinasi purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) dalam meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan
- Perbandingan pengaruh kombinasi purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) dalam meningkatkan aktivitas seksual tikus wistar jantan dengan bentuk tunggalnya.

### 1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- Manfaat akademik : Memberikan ilmu pengetahuan mengenai efek purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) serta kombinasinya terhadap aktivitas seksual
- Manfaat praktis : Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengobatan suportif gangguan libido.

### 1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

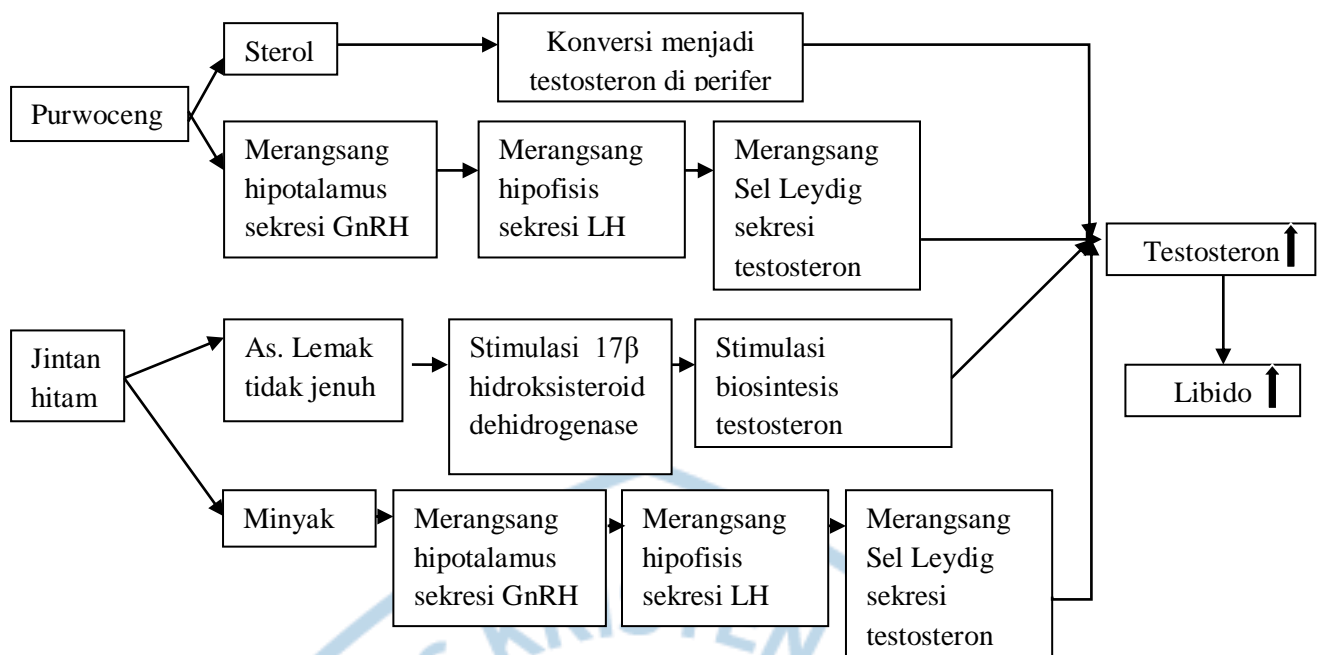
Testosteron merupakan hormon pria yang utama. Hormon tersebut disekresi oleh sel interstitial Leydig pada testis. Testosteron memiliki banyak fungsi. Pada umumnya testosteron bertanggung jawab terhadap berbagai sifat maskulinisasi tubuh. Di antaranya yaitu meliputi pembentukan organ genitalia pria, penurunan

*testis* ke dalam skrotum, dan perkembangan sifat kelamin sekunder (Guyton & Hall, 2012).

Hormon yang paling berperan terkait dengan dorongan seksual adalah testosteron itu sendiri. Bagian yang paling berperan dalam mengatur perilaku seksual adalah *hypothalamus* dan *cortex cerebri*. Dengan adanya testosteron, daerah anterior *hypothalamus* akan terakumulasi testosteron dalam jumlah besar yang akan meningkatkan metabolisme otak dan meningkatkan libido. Individu dengan kadar testosteron yang rendah dapat menyebabkan penurunan dorongan seksual. (Taufiqurrachman, 1999). Testosteron mempengaruhi enzim *Nitric oxide synthase* (NOS), enzim yang memproduksi neurotransmitter untuk ereksi yaitu *Nitric oxide* (Zvara et al., 1995). NO melebarkan arteri pada penis dan merelaksasi jalinan trabekula serabut otot polos di dalam jaringan erektil *corpus spongiosum* dan *corpora cavernosa* dalam penis sehingga menyebabkan ereksi (Guyton & Hall, 2012).

Purwoceng (*Pimpinella alpina*) mengandung senyawa sterol yang akan dikonversikan menjadi testosteron di jaringan perifer yang dapat meningkatkan dorongan seksual. Dapat juga menstimulasi *hypothalamus* untuk mensekresikan GnRH yang merangsang sekresi LH dan FSH. LH akan meningkatkan sintesis hormon testosteron. (Taufiqurrachman, 1999).

Jintan hitam (*Nigella sativa*) mengandung asam lemak tidak jenuh yang akan menstimulasi  $17\beta$  hidroksisteroid dehidrogenase yang merupakan enzim utama dalam biosintesis testosteron. Minyak yang terkandung dalam jintan hitam dapat merangsang *hypothalamus* yang akhirnya dapat meningkatkan testosteron (Parandin et al., 2012).



**Gambar 1.1 Mekanisme Kerja Purwoceng dan Jintan Hitam**

### 1.5.2 Hipotesis

- Purwoceng (*Pimpinella alpina* Molke) meningkatkan aktivitas seksual tikus.
- Jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) meningkatkan aktivitas seksual tikus.
- Kombinasi purwoceng (*Pimpinella alpina* Molke) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) meningkatkan aktivitas seksual tikus.
- Kombinasi purwoceng (*Pimpinella alpina* Molke) dan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn) meningkatkan aktivitas seksual tikus lebih baik dari bentuk tunggalnya.